

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi, maka dapat menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut :

#### **A. Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo, jika dilihat dari Rasio Efektivitas**

Rasio Efektivitas diperoleh dengan membandingkan antara realisasi pendapatan dengan Anggaran Pendapatan. Hasil perhitungan Rasio Efektivitas pada tahun 2015 sebesar 115, 64% yang merupakan kriteria sangat efektif. Kemudian mengalami kenaikan pada pendapatan Tahun 2016 sehingga hasil perhitungan rasio Efektivitas menjadi 122, 69% di kategorikan sangat efektif menurut kriteria pengukuran karena berada pada tingkat rasio di atas 100%. Dan pada tahun 2016 merupakan tingkat efektivitas tertinggi selama tahun 2015-2018.

Akan tetapi pada Tahun 2017 Rasio Efektivitas mengalami penurunan sehingga hasil perhitungan Rasio Efektivitas menjadi 110, 07% dikategorikan sangat efektif namun pada tahun ini, tingkat efektivitasnya paling rendah dibandingkan tahun 2015-2018. Hal ini berarti kemampuan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek dalam memobilisasi penerimaan pendapatan sesuai dengan yang ditargetkan mengalami peningkatan dan penurunan. Selanjutnya pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 rasio efektivitas pada

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek mengalami kenaikan, sehingga hasil perhitungan rasio efektivitas menjadi 119,52% masuk dalam kategori sangat efektif. Menurut kriteria pengukuran karena berada pada tingkat rasio diatas 100%.

Kemudian dilihat dari pencapaian target pendapatan pada Rumah Sakit Umum daerah dr. Soedomo Trenggalek tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 sudah mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa rasio efektivitas Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek cenderung mengalami peningkatan. Secara rata-rata tahun 2015 sampai dengan 2018 efektivitas pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek sebesar 116,98% yang berada pada kategori sangat efektif yang berarti kemampuan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek dalam menjalankan tugasnya termasuk sangat baik.

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek sudah berupaya menerapkan kinerjanya dengan baik sehingga tidak ada anggaran pendapatan yang tidak mencapai target yang di anggarakan. Semua target-target yang di anggarakan terlaksana dengan baik. Pendapatan lain-lain yang salah dari Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek berasal dari Pendapatan BLUD Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek. Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan kesatuan suatu perangkat daerah atau unit kerja pada satuan kerja perangkat daerah di lingkungan pemerintahan daerah di Indonesia yang dibentuk untuk

memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang/jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan, dan dalam melakukan kegiatannya. Pendapatan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek ini di dapatkan dari APBD dan Pendapatan BLUD yang di peroleh dari Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat baik berupa penyedia barang/jasa yang dijual tanpa mengutamakan keuntungan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Dilihat dari *Trend* Efektivitas Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek selama periode 2015-2018 menunjukkan perkembangan yang baik dengan tahun dasar yaitu tahun 2015 sebesar 100%. Tahun yang digunakan sebagai tahun dasar dalam penelitian ini adalah tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 106,09% dan termasuk *Trend* Rasio Efektivitas tertinggi selama periode tahun 2015-2018.

Pada Tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 95,18%. Pada tahun 2017 ini merupakan *Trend* Efektivitas yang paling rendah. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi menjadi 103,15%. kemudian jika dilihat secara rata-rata selama tahun 2015-2018 *Trend* Efektivitas sebesar 101,15% dikatakan bahwa kemampuan efektivita pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek Tahun 2015 sampai dengan 2018 dapat dikatakan baik dan mengalami perkembangan karena Rata-rata *Trend* Efektivitasnya mencapai 100%.

Penelitian ini didukung oleh teori Mahmud<sup>63</sup>, bahwa Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil. Kinerja pemerintah dikatakan efektif apabila rasio antara 100% s/d >100%, semakin tinggi rasio efektivitas berarti kinerja akan semakin baik dan semakin rendah rasio efektivitas berarti semakin buruk. Tingkat efektivitas diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran penerimaan dengan target anggaran penerimaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri<sup>64</sup>, yang menyatakan bahwa Rasio efektivitas keuangan daerah pada pemerintah Kota Bandar Lampung selama periode tahun 2008-2017 hanya pada tahun 2008, 2010, 2011, dan 2012 yang mampu mencapai persentase diatas 100% dengan kategori sangat efektif sedangkan 6 tahun lainnya belum mencapai persentase 100 %. Hal ini dikarenakan belum tercapainya pendapatan asli daerah sesuai dengan target yang telah ditentukan. Secara rata-rata efektivitas keuangan daerah pada pemerintah Kota Bandar Lampung tahun 2008-2017 sudah efektif dengan persentase 90,495% dikategorikan efektif berdasarkan kriteria kemampuan efektivitas keuangan daerah. Jika dilihat berdasarkan *trend* rasio efektivitas mengalami kenaikan dan penurunan selama periode tahun 2008-2017

---

<sup>63</sup>Mahmudi, *Analisis Laporan ...*, hlm. 141.

<sup>64</sup>Riri Sepryaningrum Putri, *Analisis Tingkat Efektivitas, Kemandirian, dan Desentralisasi Kinerja Keuangan Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

dengan rata-rata 70,814 % sehingga dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kota Bandar Lampung tidak mengalami perkembangan karena rata-rata *trend* efektivitas keuangan daerah tidak mencapai 100%.

Hasil Penelitian Selanjutnya sejalan dengan yang dilakukan oleh Pramita<sup>65</sup>, yang menyatakan bahwa Rasio Efektivitas PADEfektivitas Kinerja Keuangan Kabupaten Kebumen sudah Efektif karenarata-rata efektivitasnya di atas 100% yaitu 104,46%. Hal ini disebabkan karena penerimaan dari sektor pajak dan retribusi daerah melebihi dari yang dianggarkan sebelumnya. Pemerintah Kabupaten Kebumen juga dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dalam hal merealisasikan PAD yang telah direncanakan kecuali pada tahun 2010, namun untuk tetap mempertahankan hal tersebut, Pemerintah Daerah harus terus mengoptimalkan penerimaan dari potensi pendapatannya yang telah ada. Inisiatif dan kemauan Pemerintah Daerah sangat diperlukan dalam upaya peningkatan PAD. Pemerintah Daerah harus mencari alternatif-alternatif yang memungkinkan untuk dapat mengatasi kekurangan pembiayaannya, dan hal ini memerlukan kreatifitas dari aparat pelaksanaan keuangan daerah untuk mencari sumber-sumber pembiayaan baru baik melalui program kerjasama pembiayaan dengan pihak swasta dan juga program peningkatan PAD, misalnya pendirian BUMD sektor potensial.

---

<sup>65</sup>Puput Riski Pramita, *Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2013*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Hasil Penelitian Selanjutnya sejalan dengan yang dilakukan oleh Harahap<sup>66</sup>, yang menyatakan bahwa Rasio Efektivitas Kinerja Keuangan Kabupaten Pakpak Bharat dapat dikatakan sudah Efektif karena rata-rata efektivitasnya sudah melebihi 100% yaitu 104,30%. Hal ini disebabkan karena penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak dan retribusi daerah selalu meningkat dan melebihi dari yang dianggarkan sebelumnya. Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat juga dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dalam hal merealisasikan PAD yang telah direncanakan. Untuk mempertahankan hal ini, Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat harus terus mengoptimalkan atau menggarap potensi potensi pendapatan yang yang telah ada atau dimiliki oleh daerah nya. Pengawasan yang baik dan peningkatan kualitas aparat sangat diperlukan demi mengupayakan peningkatan PAD. Aparat harus mampu mengestimasi potensi yang sah, mendata basis pajak dan wajib pajak, mampu melakukan pemutakhiran data secara periodik mampu secara strategis, menerapkan SWOT, dan memanfaatkan kekhasan daerah dalam mengoleksi pajak daerah. Pemerintah Daerah juga harus mencari alternatif-alternatif yang memungkinkan untuk dapat mengatasi kekurangan pembiayaannya, dan hal ini memerlukan kreatifitas dari aparat pelaksanaan keuangan daerah untuk mencari sumber - sumber pembiayaan baru baik melalui program

---

<sup>66</sup>Anggra Z Harahap, *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat (Study Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2011-2015)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan, 2018.

kerjasama pembiayaan dengan pihak swasta dan juga program peningkatan PAD.

Hasil Penelitian Selanjutnya bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Assidiqi<sup>67</sup>, yang menyatakan bahwa Rasio Efektivitas Pajak Daerah pada tahun 2008,2011, dan 2012 menunjukkan Pemerintah Kabupaten Klaten telah melakukan Efektivitas pajak, sedangkan pada tahun 2009 dan 2010 pemerintah Kabupaten Klaten belum efektif dalam penanganan pajak daerah. Secara umum pemerintah Kabupaten Klaten menunjukkan rata-rata 103,82% untuk nilai efektivitasnya.

Hasil Penelitian Selanjutnya sejalan dengan yang dilakukan oleh Pramono<sup>68</sup>, yang menyatakan bahwa rasio efektifitas dari 94,81% menjadi 102,79% pada tahun 2011, sehingga kriteria efektifitas meningkat dari Efektif menjadi Sangat Efektif . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kota Surakarta pada tahun 2011 telah sangat efektif dalam mengelola PAD nya.

Hasil Penelitian Selanjutnya sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahayu<sup>69</sup>, yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan Dinas pengelolaan dan Aset Kabupaten Trenggalek dalam Merealisasikan sumber pendapatan asli khususnya dalam melakukan pemungutan pajak dan pajak retribusi

---

<sup>67</sup>Bahrin Assidiqi, *Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Klaten tahun 2008-2012*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

<sup>68</sup>Joko Pramono, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta)*, Vol.7 No. 13, Juli 2014.

<sup>69</sup>Apri Diana Eka Rahayu, *Analisis Rasio Keuangan Daerah Untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah (Study Kasus Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan dan Aset Kabupaten Trenggalek Tahun Anggaran 2012-2015)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.

daerah tergolong efektif. Hasil rata – rata menunjukkan sebesar 99,20% ini berada dibawah 100%, dimana jika dilihat dari kriteria efektifitas dikatakan efektif.

## **B. Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo, jika dilihat dari Rasio Efisiensi**

Rasio Efisiensi diperoleh dengan membandingkan antara Realisasi Belanja dengan Anggaran Belanja. Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi pada tahun 2015 sebesar 87,82% merupakan kriteria Cukup Efisien. kemudian pada tahun 2016 hasil perhitungan rasio Efisiensi menjadi 66, 18 % dikategorikan Efisien. menurut kriteria pengukuran berada pada 60%-79%. Dan merupakan tingkat efisiensi yang paling baik selama tahun 2015 sampai dengan 2018.

Pada tahun 2017 dan 2018 Rasio Efisiensi mengalami peningkatan. Sehingga hasil perhitungan Rasio Efisiensi pada tahun 2017 adalah sebesar 94,04% dalam kriteria pengukuran Efisiensinya termasuk ke dalam kriteria Cukup Efisien dan pada Tahun 2018 Rasio Efisiensinya sebesar 104,69%, dalam Kriteria pengukuran Efisiensinya termasuk kedalam Kriteria Tidak Efisien karena persentase Efisiensinya di atas 100%.

Kemudian dilihat dari pencapaian target Anggaran Belanja pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 sudah mencapai target yang telah ditetapkan dan dianggap cukup baik. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa rasio efisiensi pada

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek cenderung mengalami penurunan. Secara rata-rata dari tahun 2015 sampai dengan 2018 Efisiensi pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek sebesar 88,18% yang berada pada kategori Cukup Efisien yang berarti kemampuan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek dalam menjalankan tugasnya cukup baik.

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek sudah berupaya menerapkan kinerjanya dengan baik sehingga tidak ada Anggaran Belanja yang tidak mencapai target yang di anggarakan. Semua target-target yang di anggarakan dalam anggaran belanja terlaksana dengan cukup baik. Meskipun ada beberapa penyebab Cukup Efisiennya kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek, hal ini dikarenakan pemerintah masih belum mampu untuk menekan jumlah belanja daerah setiap tahunnya. Meskipun jumlah Pendapatannya selalu lebih besar dibandingkan Jumlah Belanja, hal ini masih belum memungkiri bahwa kinerja Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek dinilai Cukup Efisien.

Dilihat dari *Trend* Efisiensi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek selama Periode 2015 sampai dengan 2018 menunjukkan perkembangan yang baik dengan tahun dasar yaitu tahun 2015 sebesar 100%. Tahun yang digunakan sebagai tahun dasar dalam penelitian ini adalah 2015. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi

98,13% dan termasuk dalam *Trend* Rasio yang paling Rendah selama periode 2015 sampai dengan 2018.

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 107,09%. Dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 119,21% . Kemudian jika dilihat dari rata-rata selama tahun 2015 sampai dengan 2018 *Trend* Efisiensi sebesar 106,10% dikatakan bahwa kemampuan efisiensi pada Rumah sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek tahun 2015 sampai dengan 2018 dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan karena rata-rata *Trend* Efisiensinya mencapai 100%.

Penelitian ini didukung oleh teori Mahsun<sup>70</sup>, bahwa Pengukuran efisiensi mengukur perbandingan lingkut output dengan tingkat input dari organisasi sektor publik. Tingkat efisiensi diukur dengan cara membandingkan realisasi anggaran belanja langsung dengan total realisasi anggaran belanja.

Dan penelitian ini juga didukung oleh teori Mahmudi<sup>71</sup>, bahwa Rasio Efisiensi Belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio Efisiensi belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah. Kinerja pemerintah dikatakan efisien apabila rasio antara 60% s/d 79% dan < 60%, semaki rendah rasio efisiensi berarti kinerja akan semakin baik dan semakin tinggi rasio efisiensi berarti semakin buruk atau tidak efisien.

---

<sup>70</sup>Mahsun, *Pengukuran Akuntansi Sektor ...*, hlm. 183

<sup>71</sup>Mahmudi, *Analisis Laporan ...*, hlm. 164.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramita<sup>72</sup>, yang menyatakan bahwa rata-rata Efisiensi Keuangan Daerah Kabupaten Kebumengolong Efisien karena rata-rata rasionya 99,82%, meskipun 2 tahunawal total belanja daerahnya masih lebih besar daripada pendapatandaerahnya yaitu pada tahun 2009 dan 2010. Meskipun rata-rata Efisiensinya sudah efisien, biaya yang dikeluarkan oleh Pemerintah KabupatenKebumen untuk memperoleh pendapatannya masih cukup besar. Dapatdikatakan kinerja Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam hal ini masihburuk karena belum dapat menekan jumlah belanja daerahnya. Untukkedepannya diharapkan Pemerintah Kabupaten Kebumen dapatmeminimalisir jumlah belanjanya dengan disesuaikan pendapatannya.

Hasil penelitian selanjutnya sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Harahap<sup>73</sup>, yang menyatakan bahwa rata-rataRasio Efektivitas Keuangan Derah Kabupaten Pakpak Bharatadalah 97,00% dan termasuk kriteria kinerja keuangan yang kurangefisien dikarenakan berada pada interval rasio 90-100%. Pada tahun2011 Rasio nya sebesar 98,56%, di tahun 2012 sebesar 95,41%, di tahun 2013 sebesar 97,79%, di tahun 2014 sebesar 89,81% dan di tahun2015 Rasio Efektivitas Keuangan Daerah Kabupaten Pakpak Bharatadalah sebesar 103,44%. Penyebab kurang

---

<sup>72</sup>Puput Riski Pramita, *Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2013*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

<sup>73</sup>Anggra Z Harahap, *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupeten Pakpak Bharat (Study Kasus Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2011-2015)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan, 2018.

efisiennya kinerja keuangan pemerintah Pakpak Bharat dengan menggunakan Rasio Efektivitas Keuangan Daerah adalah dikarenakan pemerintah masih belum mampu untuk menekan jumlah belanja daerah tiap tahunnya. Meskipun Total Pendapatannya selalu lebih besar dibandingkan Total Belanja (kecuali tahun 2015), hal ini masih belum memungkiri bahwa kinerja keuangan pemerintahan Kabupaten Pakpak Bharat masih dinilai kurang efisien.

Hasil penelitian selanjutnya bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti oleh Assidiqi<sup>74</sup>, yang menyatakan bahwa Rasio Efisiensi pajak daerah dikatakan baik jika kurang dari 10%. Pada Pemerintah kabupaten Klaten belum efektif dalam penanganan pajak daerah. Pada lima tahun belum efisien dalam pemungutan pajak karena secara umum Pemerintah kabupaten Klaten menunjukkan angka rata-rata di atas 10% untuk rasio efisiensi. Hasil ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Klaten dalam mengelola pajak daerah telah efektif tetapi belum efisien.

Hasil Penelitian Selanjutnya bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Pramono<sup>75</sup>, yang menyatakan bahwa rasio efisiensi mengalami peningkatan dari 27,95% di tahun 2010 menjadi 14,15% di tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Surakarta dalam mengelola pendapatan asli daerahnya sudah sangat efisien karena hasil rasio efisiensi kurang dari 60%.

---

<sup>74</sup>Bahrin Assidiqi, *Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Klaten tahun 2008-2012*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

<sup>75</sup>Joko Pramono, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta)*, Vol.7 No. 13, Juli 2014.

Hasil Penelitian Selanjutnya sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahayu<sup>76</sup>, yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan Dinas Pengelolaan dan Aset Kabupaten Trenggalek dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah tergolong sangat efisien. hasil perhitungan rata – rata menunjukkan sebesar 1,04% ini dibawah 60%, dimana jika dilihat dari kriteria efisiensi dikatakan sangat efisien.

### **C. Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo, jika dilihat dari Perspektif Islam**

Kinerja adalah segala sesuatu yang dicapai seseorang maupun kelompok organisasi. Islam memandang kinerja dalam Islam aalah bagian dari ibadah dan jihad jadi sang pekerja bersikap konsisiten terhadap peraturan-peraturan Allah SWT, suci niatnya dan tidak melupakannya. Dalam pandangan Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang diajarkan al-Qur'an yaitu yang pertama keadilan. Keadilan dalam penelitian ini ditujukan kepada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek dalam pembagian dana atau anggaran yang dimiliki untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa barang /jasa secara adil tanpa mengutamakan keuntungan. Menurut penulis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek dalam pembagian dana atau anggaran yang dimiliki untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sudah sesuai dengan kebutuhan islam memeritahkan kepada manusia untuk

---

<sup>76</sup>Apri Diana Eka Rahayu, *Analisis Rasio Keuangan Daerah Untuk Menilai Kinerja Keuangan Daerah (Study Kasus Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan dan Aset Kabupaten Trenggalek Tahun Anggaran 2012-2015)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.

berbuat adil atau menegakkan keadilan dalam setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan QS. An-Nissa ayat 32 :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ  
نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ ۗ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

*Artinya : “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.<sup>77</sup>*

Kedua Kejujuran, kejujuran dalam penelitian ini ditujukan untuk orang-orang yang mengelola keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo trenggalek, jika orang-orang atau pegawai yang mengelola keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek sudah jujur maka akan menambah pendapatan lebih banyak karena tidak ada yang berbuat curang seperti korupsi serta akan kinerja Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek akan semakin baik. Kejujuran dalam kegiatan bisnis merupakan keharusan, menurut ajaran Islam derajat kesempurnaan manusia tertinggi. Setiap muslim harus selalu berkata benar dalam berbagai keadaan termasuk dalam kegiatan bisnis. Sifat jujur merupakan bukti keimanan, dasar agama seorang muslim. Bersikap jujur sangat dianjurkan dalam Islam sesuai dengan QS. Al-Maidah ayat 8:

---

<sup>77</sup>Al-Qur'an dan Terjemah ..., hlm. hlm. 83.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ  
عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”.*<sup>78</sup>

Ketiga yaitu Usaha, Usaha dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengembangkan pendapatan daerah di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada seperti tingkat pelayanan kepada masyarakat baik itu berupa pelayanan jasa maupun barang. Selain itu juga ada seperti pajak an retribusi daerah agar bisa membiayai sendiri dan tidak ketergantunfan dengan bantuan dari pemerintah pusat serta dapat meningkatkan kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek sesuai dengan QS. An-Najm ayat 39 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*Artinya : “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.*<sup>79</sup>

Keempat adalah Inisiatif, inisiatif dalam penelitian ini ditujukan kepada pegawai dan perawat karena pegawai dan perawat juga sangat berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian di Rumah Sakit Umum

<sup>78</sup>Al-Qur'an dan Terjemah ..., hlm. 108.

<sup>79</sup>Ibid., hlm. 572.

Daerah dr. Soedomo Trenggalek seperti melalui tingkat layanan kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa puas dengan pelayanan inisiatif dari pegawai maupun perawat di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek. Dengan ini maka akan meningkatkan perekonomian pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek yang sesuai dengan QS. Ar-Raad ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya : "...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...".<sup>80</sup>

Kelima adalah Kreativitas. Kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan pencapaian ide, gagasan, dan berkreasi dalam memecahkan masalah di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek sudah mandiri dan tidak ketergantungan dengan pemerintah pusat karena Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo pendapatannya selain berasal dari pemerintah juga berasal dari BLUD. Dalam menjalankan kewenangan atau tanggung jawab yang diberikan pemerintah pusat termasuk baik dalam menyelesaikan tanggung jawab dan masalah-masalah lainnya yang sesuai dengan QS. Al-Zukhuruf ayat 32 :

أَمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سَخِرِيًّا ۗ وَرَحِمْتَ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

---

<sup>80</sup>Ibid., hlm. 250.

*Artinya : “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.*<sup>81</sup>

Manusia mempunyai tujuan hidup yaitu berjuang dijalan kebenaran melawan kebatilan. Visi-misi kebenaran adalah misi kebaikan, kerja sama produktif, dan kasih sayang antar manusia. Sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Al-kahfi ayat 7 yaitu:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

*Artinya : "Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya"*<sup>82</sup>

Berdasarkan ayat di atas bahwa Allah akan membalas setiap perbuatan manusia bahkan lebih dari apa yang mereka kerjakan yang artinya jika Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedomo Trenggalek mengerjakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi pemerintahannya maka akan mendapatkan hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan pula bagi pemerintahannya.

---

<sup>81</sup>Al-Qur'an dan Terjemah ..., hlm. 491.

<sup>82</sup>Al-Qur'an dan Terjemah ..., hlm. 294.